

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Tiara Alivia^{1*}, Sudadi²

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

²UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Jl. H.A.M Rifatddin, Kec. Loajanan illir, Kota samarinda, Kalimantan Timur,

*Email: tiaraalivia46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen pendidikan karakter melibatkan pendayagunaan semua sumber daya yang ada dalam pendidikan untuk mengembangkan dan membentuk karakter positif pada peserta didik. Manajemen pendidikan karakter peserta didik adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada anak-anak pada atau peserta didik di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah membantu peserta didik menjadi individu yang berkualitas dengan kepribadian yang baik, sikap positif, moral yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena melalui kegiatan tersebut mereka dapat belajar, berinteraksi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diinginkan.

Kata Kunci: *Manajemen, pendidikan karakter, ekstrakurikuler*

ABSTRACT

This research aims to explain the management of students' character education through extracurricular activities. Character education management involves utilizing all the resources available in education to develop and shape positive character in learners. Learner character education management is an approach that focuses on character development and positive values in children or learners in an educational environment. The goal is to help learners become qualified individuals with good personalities, positive attitudes, strong morals, and the ability to adapt to their social environment. Extracurricular activities can be an effective means of shaping the character of students, because through these activities they can learn, interact, and apply the desired values.

Keywords: *Management, character education, extracurricular*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, pendidikan di Indonesia telah diarahkan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk menyampaikan pengetahuan akademik semata, tetapi juga memperhatikan pembentukan nilai-nilai moral, agama, dan keterampilan personal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara holistik, tidak

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 2, November 2023

hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga aspek moral, sosial, dan kepribadian. Tujuan tersebut mencakup pengembangan karakter yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, sehingga diharapkan peserta didik menjadi individu yang baik dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan masyarakat.

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat Indonesia memang menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Globalisasi, dengan segala kecanggihannya dalam teknologi dan informasi, seringkali membuat masyarakat terfokus pada aspek materialistik dan individualistik, sehingga pendidikan karakter menjadi terpinggirkan. Pendidikan karakter bangsa adalah suatu upaya untuk membentuk nilai-nilai dan sikap positif pada generasi muda, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Ini merupakan fondasi yang penting dalam membangun kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter, diperlukan manajemen yang baik dan sinergis antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat, baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter mereka. Keluarga menjadi tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan sikap yang baik. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter bangsa. Sekolah dapat menyediakan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan karakter, serta memberikan contoh melalui peran guru dan staf sekolah. Dengan pendidikan karakter diharapkan akan memperbaiki mutu pendidikan

Selain itu, masyarakat juga perlu ikut serta dalam mendukung pendidikan karakter bangsa. Masyarakat dapat memberikan contoh yang baik melalui interaksi sehari-hari, mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di lingkungan sekitar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter yang positif. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan upaya pendidikan karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) di Indonesia telah memetakan sejauh mana pendidikan karakter diterapkan dalam berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan. Upaya ini melibatkan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi untuk memastikan implementasi yang efektif.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter bangsa merupakan aspek yang penting dan harus terus diperhatikan dalam era globalisasi ini. Dengan melibatkan semua komponen pendidikan, baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi muda yang berakhlak baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam dunia pendidikan, suatu pendidikan adalah proses suatu pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk pendidikan karakter siswa, karena

mereka memberikan pengalaman praktis dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library reseaech. Jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, buku, majalah, dokumen, informasi dan literatur lainnya dengan mengumpulkan, mengkaji dan memilah literatur yang sesuai dengan pembahasan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen melibatkan serangkaian kegiatan dan proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Berikut terdapat beberapa elemen penting dalam definisi manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan, Ini melibatkan menentukan tujuan organisasi dan merumuskan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mencakup identifikasi masalah, penentuan prioritas, serta pengembangan strategi dan langkah-langkah yang diperlukan.
- b) Koordinasi, Ini melibatkan pengaturan dan sinkronisasi aktivitas yang berbeda agar saling mendukung dan berjalan sesuai dengan rencana. Koordinasi memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Organisasi, Ini melibatkan strukturisasi sumber daya manusia, materi, dan finansial organisasi. Organisasi mencakup pembagian tugas, pembentukan tim, pengaturan hierarki, dan pembuatan saluran komunikasi yang efektif untuk mengoptimalkan kinerja organisasi.
- d) Pengendalian, Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana serta tindakan korektif yang diperlukan. Pengendalian memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- e) Efisiensi, Ini mengacu pada penggunaan sumber daya yang ada dengan cara yang paling optimal. Manajemen bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan biaya dan waktu yang efisien, menghindari pemborosan dan memaksimalkan produktivitas.
- f) Efektivitas, Ini mengacu pada pencapaian tujuan organisasi. Manajemen harus dapat mengarahkan upaya organisasi menuju hasil yang diinginkan dengan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam perencanaan.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini, manajemen membantu mengelola dan mengarahkan organisasi menuju keberhasilan dan pencapaian tujuan yang ditentukan.

Pendidikan karakter

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas yaitu "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 2, November 2023

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan peserta didik.

Pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam konteks individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara positif dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk karakter yang baik. Pendidikan juga membantu manusia dalam memahami nilai-nilai, norma, dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk manusia yang berintegritas, berbudaya, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan juga membantu dalam meningkatkan peradaban manusia. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, manusia dapat mengembangkan teknologi, ilmu pengetahuan, seni, dan berbagai bidang lainnya yang memajukan peradaban manusia. Pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk kemajuan dan kemegahan suatu bangsa.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan bukanlah hanya tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di dalam keluarga, masyarakat, tempat kerja, dan melalui pengalaman sehari-hari. Semua individu dan lembaga memiliki peran dalam membentuk pendidikan yang bermakna dan efektif. Dalam rangka memperkuat pendidikan, diperlukan kerjasama antara semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan individu itu sendiri. Dengan menghargai pentingnya pendidikan dan bekerja sama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan, beradab, dan berdaya saing tinggi.

Karakter menurut pusat bahasa depdiknas dan definisi berkarakter. Karakter dapat dianggap sebagai kombinasi dari bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak individu. Hal ini mencakup aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Dalam konteks karakter, pendidikan bertujuan untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai perilaku manusia yang mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat berperan penting dalam membentuk karakter. Pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan individu mencerminkan nilai-nilai karakter yang dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berkarakter berarti memiliki kepribadian yang terbentuk, berperilaku yang sesuai, bersifat yang baik, bertabiat yang positif, dan berwatak yang dapat diandalkan.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena melibatkan aspek yang lebih luas, yaitu menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak

hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi juga tentang kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk menetapkan kebijakan. pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sistem ini melibatkan komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa. Dalam pendekatan ini, pendidikan karakter dipandang sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan secara khusus dan integral dalam pembentukan karakter siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan praktik di masing-masing lembaga pendidikan. Beberapa lembaga mungkin memilih untuk mengajar pendidikan karakter melalui mata pelajaran khusus, sementara yang lain dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran. Yang terpenting adalah pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Penting juga untuk diketahui bahwa pendidikan karakter adalah topik yang kompleks dan terus berkembang. Berbagai pendekatan dan strategi dapat diimplementasikan tergantung pada konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Tujuan utama adalah membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengarahkan peserta didik pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan karakter juga bertujuan agar peserta didik mampu mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia serta mempersonalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Artinya, tidak hanya sekedar mengetahui nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, toleransi, kepedulian, dan lain sebagainya ditanamkan kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari diri mereka, sehingga menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter juga memberikan perhatian pada aspek pengembangan kepribadian dan sosial peserta didik. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan karakter mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya belajar untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Dengan menerapkan pendidikan karakter secara efektif, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, mampu beradaptasi dengan perubahan, memiliki empati terhadap orang lain, dan memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pendidikan, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai aspek potensi dan kepribadian mereka di luar jam pelajaran reguler. Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang umum, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini mungkin beragam, tergantung pada kebijakan dan visi sekolah. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler wajib dapat meliputi kegiatan seperti olahraga, kesenian, atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk membangun kerjasama dan kemandirian peserta didik. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, dan peserta didik dapat memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Jenis kegiatan ini lebih beragam dan bervariasi, mencakup bidang seperti musik, tari, drama, klub sains, jurnalistik, dan banyak lagi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan bakat mereka, dan mengembangkan keterampilan khusus di bidang yang mereka pilih.

Dalam kedua jenis kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik biasanya diberikan bimbingan dan pengawasan oleh satuan pendidikan. Ini memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara aman, sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku, dan sesuai dengan visi pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pendidikan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek potensi, bakat, minat, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian mereka. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar di luar lingkungan kelas, mengeksplorasi minat mereka, dan mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memfasilitasi pengembangan kreativitas dan bakat peserta didik. Beberapa siswa mungkin memiliki minat dalam seni, musik, tari, drama, atau kegiatan kreatif lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih mendalam dan mengeksplorasi potensi kreatif mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki manfaat sosial yang besar. Peserta didik terlibat dalam kegiatan ini memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berkolaborasi dalam tim, dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan peserta didik.

Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler

Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter positif pada siswa di luar lingkungan pembelajaran akademik. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dan mengasah berbagai nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang penting dalam membentuk karakter yang baik. Ada beberapa alasan mengapa ekstrakurikuler efektif dalam membentuk karakter siswa, yaitu :

- 1) Pembelajaran Praktis, Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat belajar secara praktis dan langsung melalui pengalaman nyata. Mereka dapat menerapkan nilai-nilai seperti kerjasama tim, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja keras dalam situasi kehidupan nyata.
- 2) Pengembangan Keterampilan: Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah berbagai keterampilan yang penting dalam membentuk karakter yang baik. Misalnya, klub debat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) Kerjasama Tim: Banyak ekstrakurikuler melibatkan kerjasama tim, di mana siswa harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ini membantu siswa membangun keterampilan kerjasama, saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Penemuan Minat dan Bakat: Melalui ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar bidang akademik. Ini membantu mereka membangun kepercayaan diri, mengembangkan minat yang positif, dan menemukan potensi terbaik dalam diri mereka.
- 5) Penguatan Nilai dan Sikap: Dalam ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan mengamalkan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, etika kerja, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Mereka dapat menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan belajar menghormati dan menghargai orang lain melalui pengalaman yang mereka dapatkan.
- 6) Pembentukan Identitas: Ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk membangun identitas mereka di luar prestasi akademik. Mereka dapat mengidentifikasi minat dan bakat khusus mereka, menjalin hubungan dengan rekan sebaya yang memiliki minat yang sama, dan merasa diterima dan dihargai dalam komunitas tersebut.

Dengan demikian, melalui ekstrakurikuler, manajemen pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada siswa. Penting bagi sekolah dan pendidikannya untuk memberikan perhatian yang memadai dan dukungan dalam mengelola dan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum.

Perencanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi yang baik dan terkoordinasi akan sangat membantu lembaga dalam melaksanakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Proses perencanaan ini melibatkan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, waka siswa, pembina, dan senior dari kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan tersebut merupakan persiapan untuk berbagai kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang.

Dalam konteks lembaga pendidikan formal, perencanaan memiliki peran yang terstruktur dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari adanya proses manajemen yang melibatkan tahapan perencanaan hingga pengawasan. Dengan organisasi yang baik, proses perencanaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Didalam ekstrakurikuler, perencanaan umumnya bersifat jangka pendek, yaitu berlangsung

selama satu tahun kepengurusan. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan perubahan anggota secara periodik, sehingga perlu adanya perencanaan yang sesuai dengan masa kepengurusan yang terbatas.

Perencanaan pendidikan karakter untuk peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan langkah penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan kepribadian yang baik pada siswa di luar kegiatan akademik. Berikut adalah beberapa langkah yang harus di perhatikan dalam melakukan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler:

- a) Identifikasi nilai-nilai karakter: Tentukan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, kepedulian, keteladanan, dan lain sebagainya.
- b) Rencanakan kegiatan dengan fokus pada karakter: Rencanakan kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menekankan pada pengembangan karakter. Misalnya, jika nilai yang ingin ditanamkan adalah kerjasama, Anda dapat merencanakan kegiatan tim-building atau proyek kolaboratif dalam klub atau organisasi tersebut.
- c) Integrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan: Pastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler mempromosikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Bekerja sama dengan mentor atau pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk merancang kegiatan yang sesuai.
- d) Beri penghargaan dan umpan balik: Berikan penghargaan dan umpan balik positif kepada peserta didik yang menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Ini dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran mereka tentang pentingnya pengembangan karakter.

Selain itu, Penting juga untuk melibatkan orang tua dan guru dalam proses ini. Karena Mereka dapat mendukung dan berkolaborasi dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan konsistensi dalam pengembangan karakter peserta didik.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler

Pengorganisasian dalam ekstrakurikuler adalah proses mengatur dan mengelola kegiatan yang dilakukan di dalam sebuah kelompok atau klub ekstrakurikuler. Organisasi ini melibatkan anggota-anggota yang memiliki minat dan tujuan yang sama dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu di luar program akademik utama. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian ekstrakurikuler:

- 1) Identifikasi tujuan dan minat, menentukan tujuan utama dari ekstrakurikuler tersebut dan cari tahu minat anggota potensial. Apakah itu olahraga, seni, musik, debat, atau bidang lainnya. Memiliki tujuan yang jelas akan membantu dalam pengorganisasian dan mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- 2) Rekrutmen anggota, Lakukan promosi di sekolah atau lembaga pendidikan untuk menarik minat siswa untuk bergabung dengan ekstrakurikuler. Buatlah pengumuman, lakukan presentasi, atau buat seleksi jika diperlukan.
- 3) Bentuk kepengurusan, Pilihlah pengurus atau kepengurusan yang bertanggung jawab untuk mengelola ekstrakurikuler. Biasanya, kepengurusan

terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lain yang memiliki peran khusus sesuai dengan jenis ekstrakurikuler tersebut.

- 4) Penjadwalan dan perencanaan kegiatan, Buat jadwal rutin untuk kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti latihan, pertemuan, kompetisi, pertunjukan, atau acara lainnya yang mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter secara praktis.
- 5) Pengaturan fasilitas dan peralatan, Pastikan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan dalam kondisi baik. Jika perlu, ajukan permintaan atau koordinasikan dengan pihak yang berwenang untuk mendapatkan fasilitas yang diperlukan.
- 6) Pembagian tugas, Bagi tugas dan tanggung jawab kepada anggota kepengurusan dan anggota ekstrakurikuler lainnya. Hal ini akan membantu dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari dan memastikan bahwa semua aspek tercakup dengan baik.
- 7) Evaluasi dan perbaikan, Lakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Memasukan saran atau pendapat dari anggota dan identifikasi area yang perlu diperbaiki. Jika ada masalah atau kendala, cari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan.

Penting untuk memastikan bahwa pengorganisasian ekstrakurikuler dilakukan secara inklusif, memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua anggota. Selain itu, komunikasi yang baik antara anggota, pengurus, dan pemimpin ekstrakurikuler juga penting untuk menjaga kelancaran kegiatan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang non-akademik, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pendidikan karakter peserta didik:

- 1) Klub Keagamaan: Membentuk klub kebajikan di sekolah, di mana peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan sosial, seperti mengumpulkan dana untuk amal, membantu masyarakat sekitar, atau mengunjungi panti asuhan. Melalui klub kebajikan, peserta didik dapat belajar tentang empati, kepedulian, dan kegiatan sosial yang membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- 2) Klub Seni: Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni, seperti teater, musik, tari, atau seni rupa. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar tentang kerjasama, kreativitas, disiplin, dan ekspresi diri. Mereka juga dapat mengembangkan sikap apresiasi terhadap keindahan dan budaya.
- 3) Klub Olahraga: Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, seperti sepak bola, basket, bulu tangkis, atau renang. Olahraga mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, keberanian, disiplin, dan semangat juang. Peserta didik dapat belajar menghargai aturan, mengelola emosi, serta membangun sikap sportivitas dan etika kompetisi yang sehat.

- 4) Klub Jurnalistik: Menyelenggarakan kegiatan jurnalistik, seperti membuat surat kabar sekolah, membuat blog, atau mengelola media sekolah. Peserta didik dapat belajar tentang kejujuran, objektivitas, keterampilan menulis, dan kebebasan berekspresi. Mereka juga dapat mengembangkan kepekaan terhadap isu-isu sosial dan keterampilan komunikasi yang baik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan mendukung pendidikan karakter, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka. Penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan pengarahan dan pembinaan yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh manfaat.

Pengawasan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler

Pengawasan akan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah, waka siswa, pembina, dan pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan utama. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- 1) Pembinaan pengembangan: Pemantauan dilakukan untuk membantu dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memonitori secara langsung, kepala sekolah, waka siswa, pembina, dan pelatih dapat memberikan arahan, masukan, dan saran kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- 2) Pelayanan dan peningkatan mutu: Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Dengan memonitori langsung, kepala sekolah dan pembina dapat mengidentifikasi area di mana peningkatan mutu dapat dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- 3) Perlindungan sekolah: Pemantauan dilakukan untuk melindungi sekolah dari potensi risiko atau masalah yang mungkin muncul selama kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memonitori langsung, kepala sekolah, waka siswa, pembina, dan pelatih dapat memastikan kegiatan berjalan dengan aman, sesuai dengan kebijakan sekolah, dan dalam lingkungan yang kondusif.
- 4) Mengetahui perkembangan siswa: Pemantauan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memantau langsung, kepala sekolah, waka siswa, pembina, dan pelatih dapat melihat kemajuan, keterampilan, dan pencapaian siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.
- 5) Pembinaan, pengembangan, dan penentuan akreditasi sekolah: Pemantauan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, hasil pemantauan juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan akreditasi sekolah. Dengan memantau kegiatan secara langsung, kepala sekolah dan tim pengawas dapat menilai kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap pendidikan siswa.

Dengan melakukan pemantauan langsung, kepala sekolah, waka siswa, pembina, dan pelatih dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan baik, memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik, dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan sekolah.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat pembentukan karakter dan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka di luar kurikulum akademik. Ekstrakurikuler memberikan peluang untuk belajar nilai-nilai karakter, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik dalam kehidupan mereka.

Ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam mengembangkan karakter peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama, kedisiplinan, dan nilai-nilai positif lainnya. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat menggali potensi dan minat mereka di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, sains, atau pengabdian masyarakat. Hal ini membantu dalam pembentukan kepribadian yang holistik, di mana peserta didik dapat mengembangkan berbagai aspek diri mereka dan memperluas wawasan serta pengetahuan mereka di luar lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah>
- Darmiati. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekskul Pramuka. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 999–1015.
- Diana, S. R., & Afendi, A. R. (2023). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMPN 6 Tenggara Seberang*. 7, 1897–1903.
- Fahmi, M. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–44.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 3(1), 1–31.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hukum, F., & Brawijaya, U. (n.d.). *Pendidikan karakter adalah sumber kehidupan manusia*. 1(1), 113–128.
- Permendikbud, 2014. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284–292. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p284>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle,

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN
Vol. 5, No. 2, November 2023

- E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Zhang, L., Zheng, X. L., Qiu, D. S., Cai, S. K., Luo, H. M., Deng, R. Y., & Liu, X. J. (2013). [Correlation analysis of major agronomic characters and the polysaccharide contents in *Dendrobium officinale*]. *Zhong Yao Cai = Zhongyaocai = Journal of Chinese Medicinal Materials*, 36(10), 1573–1576.